

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Kepemilikan Manajemen**

###### **2.1.1.1 Definisi Kepemilikan Manajemen**

Menurut Sudarno et al, (2022 : 119) Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan semakin tingginya kepemilikan Manajemen permasalahan keagenan diasumsikan akan semakin berkurang. Kepemilikan Manajemen dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham diluar manajemen, sehingga konflik atau permasalahan keagenan akan hilang apabila ada manajemen yang bertindak sebagai pemilik perusahaan juga. Sedangkan Menurut Andini (2019:16) Kepemilikan Manajemen merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Menurut Robertus (2016:75) Kepemilikan Manajemen adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajemen ini dapat dinilai dengan menggunakan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar (Abulgasem et al, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi kepemilikan Manajemen di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemilikan Manajemen adalah kepemilikan saham para manajer dalam suatu perusahaan, dengan kata lain manajer juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Kondisi ini ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh para manajer di laporan keuangan.

### **2.1.1.2 Level Kepemilikan Manajemen**

Berikut ini adalah level Kepemilikan Manajemen dalam perusahaan menurut Yuli Soesetio (2007:37) :

a. *Low Levels of Managerial Ownership (0%-5%)*

Untuk *low level of managerial ownership*, disiplin eksternal, pengendalian internal dan insentif masih didominasi oleh tingkah laku manajemen. Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih cenderung lebih memilih paket kompensasi seperti opsi saham dan stock grants dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri

b. *Intermedicate Levels of Managerial Ownership (5%-25%)*

Di level ini, manajer mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Dengan bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Jika *low levels of Manajement ownership* lebih memilih rencana kopensasinya sedangkan *intermedicate levels of managerial ownership* lebih memilih mengambil kendali perusahaan.

c. *High levels of Manajemen Ownership (40%-50%)*

Di level ini, manajer tidak memiliki otoritas penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.

d. *High Levels of Managerial Ownership (greater than 50%)*

Di level ini, manajer memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan diatas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (*outside shareholders*) hampir tidak ada sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

e. *Very High Levels of Manajemen Ownership*

Di level ini perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

### 2.1.1.3 Pengukuran Kepemilikan Manajemen

Pengukuran kepemilikan manajemen menurut Ridzal et al (2022:105) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{Seluruh saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sudarno *et al* (2022:120) rumus Kepemilikan Manajemen adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## **2.1.2 Financial Leverage**

### **2.1.2.1 Pengertian *Financial Leverage***

Menurut Kasmir (2014:153) *Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. menurut Sutrisno (2012:201) *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Irham Fahmi (2015:106) Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *Leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *Leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan *Financial Leverage***

Penggunaan *Leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan *Leverage* menurut Kasmir (2013:153) diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;

### **2.1.2.3 Manfaat *Financial Leverage***

Penggunaan *Leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Berikut adalah beberapa manfaat perusahaan menggunakan *Leverage* menurut Kasmir (2013:153) diantaranya:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

#### **2.1.2.4 Dampak dan Jenis Jenis *Leverage***

Menurut Brigham dan Houston (2011:140) diterjemahkan oleh Novietha Indra Sallama *Financial Leverage* akan memberikan tiga dampak penting, yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*Leverage*) atau memperbesar pengambilan atas ekuitas.

Jenis-jenis *Leverage* Terdapat 3 jenis *Leverage* yang diungkapkan oleh Hanifi (2004:327) diantaranya yaitu: *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis *Leverage* tersebut:

1. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

*Leverage* operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). *Leverage* operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka menggunakan *Leverage*. Dengan menggunakan *operating Leverage* perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap misalnya gaji karyawan. Sebagai kebalikannya, beban variabel operasional. Contoh biaya variabel seperti biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produk yang dihasilkan. *Leverage* operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Analisis *Leverage* operasi bertujuan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus didapatkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

## 2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

*Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan *Financial Leverage* dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan. Besar kecilnya *Leverage* finansial dihitung dengan DFL (*Degree of Financial Leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL-nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang memiliki DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Pada kenyataannya, beban tetap bunga ini dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya deviden untuk saham preferen yang memiliki beban pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.



### 3. *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

*Leverage* gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung Efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual. *Combination Leverage* terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating Leverage* maupun *Financial Leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

#### 2.1.2.5 Pengukuran *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2017) ada beberapa jenis rasio *Leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan. Jenis-jenis rasio yang ada pada rasio *Leverage* antara lain:

##### 1. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang)

*Debt Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen aset. Rumus untuk mencari *Debt To Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
---

## 2. *Debt To Equity Ratio* ( Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan total hutang. Termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat menggunakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}$$

## 3. Rasio Utang terhadap Ekuitas Jangka Panjang (LTDTER)

LTDTER adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa banyak setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

#### 4. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* adalah rasio untuk mencari berapa kali bunga diperoleh. Rasio ini ditafsirkan oleh sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari *Time Interest Earned* adalah

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax ( EBIT )}}{\text{Interest ( Biaya bunga )}}$$

#### 5. *Fixed charge coverage*

*Fixed charge coverage* adalah rasio yang menyerupai rasio bunga yang diperoleh. Hanya saja perbedaannya rasio ini dilakukan jika perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk menemukan *Fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa /Lease}}{\text{Interest ( Biaya bunga )}}$$

### 2.1.3 Manajemen Laba

#### 2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (2007:201) Manajemen laba (*earning management*) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Sulistyanto (2018:42) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan

eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari suatu perusahaan).

Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010:81) Manajemen laba adalah manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen perusahaan yang melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pengguna yang berkepentingan.

### **2.1.3.2 Motivasi Manajemen Laba**

Ada tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) yang menjadi dasar pemikiran tentang manajemen laba menurut Sulistyanto (2018:39), yaitu:

#### **1. Rencana Bonus berdasarkan hipotesis**

Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang akan memberikan bonus cenderung lebih menyukai metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Konsep ini memotivasi manajer untuk mengelola laba. Manajer akan mengelola laba atas laporan keuangan agar selalu dapat mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus.

## 2. Hipotesis Ekuitas Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Hipotesis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam membayar hutang akan membuat manajer perusahaan mengelola laba yang dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan, serta cenderung melanggar perjanjian hutang jika hal tersebut memberikan keuntungan dan keuntungan. Keuntungannya berupa pengelolaan laba sehingga kewajiban utang dapat ditunda untuk periode selanjutnya sehingga pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan salah informasi.

## 3. Hipotesis Biaya Politik (*Size Hypothesis*)

Hipotesis ini menunjukkan bahwa jika politik dapat lebih besar maka manajer memilih metode akuntansi yang akan meminimalkan laba dengan menggunakan laba periode saat ini ke laba periode berikutnya. Konsep ini membahas bahwa pengelola perusahaan cenderung melanggar peraturan pemerintah. Manajer akan mengelola laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kehendak perusahaan.

### **2.1.3.3 Pola Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai pola, ada yang berusaha meningkatkan laba di setiap periode, ada yang memilih membuat labanya stabil di setiap tahun pelaporan, dan ada beberapa pola lainnya. Terdapat tiga pola manajemen laba yang dijelaskan oleh Sulistyanto (2018:155), yaitu:

1. **Penaikkan laba (*income increasing*)**

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

2. **Penurunan laba (*income decreasing*)**

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya

3. **Perataan laba (*income smoothing*)**

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

#### **2.1.3.4 Bentuk Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, ada yang berusaha meningkatkan laba di setiap periode, ada yang memilih membuat labanya stabil di setiap tahun pelaporan. Terdapat beberapa bentuk manajemen laba yang dijelaskan oleh Sulistyanto (2018:167), yaitu

a. *Taking a bath*

Metode ini umumnya dilakukan saat perusahaan mengadakan reorganisasi termasuk saat penukaran direksi. Biasanya dilakukan saat terjadinya biaya-biaya saat kondisi yang tidak menguntungkan akan terjadi pada periode mendatang diakui dalam periode berjalan. Hasilnya, laba saat periode mendatang akan tetap diposisi tinggi walaupun terjadinya kondisi tidak menguntungkan.

b. *Income Minimization*

Merupakan teknik yang sama namun tidak se-ekstrim *taking a bath*. Maksud dari pola ini adalah kebijakan untuk meminimalkan laba seperti penghapusan aset tak berwujud, biaya riset, pengembangan dan pemasaran. Bentuk ini juga dapat dilakukan dengan meminimumkan pajak.

c. *Income Maximization*

Manajer melakukan metode ini agar dapat mendapatkan bonus atau laba dalam jumlah besar. Fungsi dari metode ini adalah penghindaran atas pelanggaran kontrak hutang dalam jangka panjang (*debt covenant*).

d. *Income Smoothing*

Pola ini dibuat dengan meratakan pelaporan laba. Tujuannya adalah untuk memberikan laporan eksternal, salah satunya investor, karena pada dasarnya investor merupakan *risk averse* dan meminati pelaporan laba yang stabil.

e. *Timing Revenue and Expenses Recognition*

Teknik ini diterapkan saat melakukan kebijakan berdasarkan waktu terjadinya suatu transaksi. Dengan mengakui pendapatan yang belum terjadi atau tidak mengakui beban yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan laba dalam laporan laba rugi.

### 2.1.3.5 Pengukuran Manajemen Laba

Model-model pengukuran *discretionary accruals* untuk mengasumsikan bahwa adanya komponen *non- discretionary accruals* berasal dari *total accruals*. Menurut Ahim Abdurahman (2014:34) pengukuran manajemen laba dapat dilakukan menggunakan model-model sebagai berikut :

1. Model Healey Merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy dan DeAngelo. Penghitungan ini menggunakan rumus :

$$DAC_{it} = (TA_{it} / SA_{it}) - (TA_{it} / Sit - 1)$$

2. Model Modified Jones Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model yang dimodifikasi (*modified Jones Model*). Model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accruals*) dan akrual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*). Penghitungan ini menggunakan rumus :

Untuk menghitung *total accrual*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$



- Untuk menghitung *non discretionary accrual*

$$NDA_{it} = \beta_1 ( A_{it} - 1 ) + \beta_2 ( \Delta REV_t - \Delta RECT_{Ait} - 1 ) + \beta_3 ( \Delta PPE_t - A_{it} - 1 )$$

- Untuk menghitung *discretionary accrual*

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it}$  = *Total akrual* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$\Delta RE_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan Tahun t-1

$\Delta RE_{ct}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$\Delta PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

#### **2.1.4 Kajian Empiris**

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kelvin Gunarto & Ernie Riswandari Akuntansi et al., (2019), Telah Melakukan Penelitian Mengenai "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)". Menurut Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa

Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba.

Muhthadin et al., (2022), Telah Melakukan Penelitian Tentang " Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)". Menurut Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajemen Belum Terbukti Meningkatkan Pengaruh Atas Manajemen Laba.

Mawardi (2019), Telah Melakukan Penelitian Yang Berjudul " Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating ( Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)". Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Dan *Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei 2016-2017.

Ketut et al., (2019), Telah Melakukan Penelitian Mengenai " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, Dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba ( Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)". Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Pada Manajemen Laba. Implikasi Penelitian Ini Secara Teoritis Adalah Mendukung Teori Keagenan Dan Teori Sinyal Sedangkan Secara Praktis Penelitian

Ini Dapat Memberikan Kontribusi Positif Bagi Semua Pihak Khususnya Perusahaan, Manajemen, Dan Para Pengguna Utama Laporan Keuangan.

Arthawan & Wirasedana, (2018), Telah Melakukan Penelitian Dengan Judul " Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ( Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)". Dan Hasil Penelitian Menjelaskan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Ida Ayu Jayatri Pramesti & I Gst. Ayu Nyoman Budiasih et al., (2017), Telah Melakukan Penelitian Mengenai " Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajemen Pada Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". Menurut Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa *Leverage* Berpengaruh Positif Pada Manajemen Laba, Sedangkan Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Pada Manajemen Laba.

Anindya et al., (2020), Telah Melakukan Penelitian Tentang " Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama 3 Tahun Yang Dimulai Dari Tahun 2016 -2018)". Menurut Hasil Penelitian Bahwa *Leverage* Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Fadchulis Sholichah & Andi Kartika et al., (2020), Telah Melakukan Penelitian Yang Berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Antara Tahun 2016 Dan 2020)". Hasil Penelitian Menunjukkan "Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Dan *Leverage* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei 2016-2017

Widya Atri Faranita & Darsono et al., (2017), Telah Melakukan Penelitian Mengenai " "Pengaruh *Leverage*, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba)". Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pada Hipotesis Pertama, Hasil Uji Menunjukkan Bahwa Manajemen Laba Dipengaruhi Oleh *Leverage*, Artinya Tinggi Rendahnya Tingkat *Leverage* Memengaruhi Manajer Untuk Melakukan Manajemen Laba. Hasil Uji Untuk Hipotesis Kedua Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Tidak Memengaruhi Manajemen Laba, Artinya Kepemilikan Saham Oleh Manajer Tidak Mampu Menekan Timbulnya Manajemen Laba Yang Terjadi Di Perusahaan

Hanisa & Rahmi, (2021), Telah Melakukan Penelitian Dengan Judul " Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Survey Padaperusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)". Dan Hasil Penelitian Menjelaskan Bahwa Analisis Data Dan Hasil Pembahasan Penelitian Ditemukan Tidak Adanya Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

Sari & Khafid, (2020), Telah Melakukan Penelitian Mengenai " Peran Kepemilikan Manajemen Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada

Perusahaan Bumn". Menurut Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa *Leverage* Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba. Penelitian Ini Menemukan Kepemilikan Manajemen Dalam Perusahaan Bumn Mampu Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

Inne Aryanti & Farida Titik Kristanti, Hendrato (2017), Telah Melakukan Penelitian Tentang " Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ". Menurut Hasil Penelitian Bahwa Hasil Penelitian Menunjukan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Secara Signifikan Dengan Arah Negatif

Febria, (2020), Telah Melakukan Penelitian Yang Berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Antara Tahun 2016 Dan 2020)". Hasil Penelitian Menunjukkan Hasil Yang Diperoleh Pada Penelitian Ini Yaitu *Leverage* Dan Kepemilikan Manajemen Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Secara Simultan *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Chandra & Djashan, (2018), Telah Melakukan Penelitian Mengenai " Pengaruh *Leverage* Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan)". Hasil Penelitian *Leverage* Dan Kepemilikan Managerial Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Manajemen Laba.

N. A. Sari et al., (2021), Telah Melakukan Penelitian Dengan Judul " "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba)". Dan "Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Maka Simpulan Yang Diperoleh Dari Penelitian Ini Adalah *Leverage* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba."

Agnes Dyah Utami & Dian Indriana Hapsari (2022), Telah Melakukan Penelitian Mengenai "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institutional, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba.". Menurut Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba. Hasil Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berdampak Pada Manajemen Laba,

Mamu et al., (2018), Telah Melakukan Penelitian Tentang " Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institutional Pada Manajemen Laba". Menurut Hasil Analisis Menunjukkan *Leverage* Berpengaruh Positif Pada Manajemen Laba, Sedangkan Kepemilikan Manajemen Tidak Berpengaruh Pada Manajemen Laba.

Perdana, (2019), Telah Melakukan Penelitian Yang Berjudul " "Pengaruh Kepemilikan Institutional, *Leverage*, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Pt Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Pt Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 – 2017)". Berdasarkan Hasil Temuan Penelitian Dan Pengujian Hipotesis Yang Telah Diajukan Dapat Disimpulkan Bahwa: 1. Hipotesis 2 Diterima, Dimana

*Leverage* Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Majemen Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pt Bursa Efek Indonesia (Bei). Jadi Semakin Besar Tingkat *Leverage* Suatu Perusahaan, Maka Akan Semakin Kecil Peluang Terjadinya Manajemen Laba."

Enong Muiz & Heni Ningsih (2018), Telah Melakukan Penelitian Mengenai " Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba". Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba. Namun, Secara Simultan Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel. Di dalamnya memperlihatkan antara judul tersebut dengan judul penelitian yang penulis angkat. Penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Kelvin Gunarto & Ernie Riswandari (2019), Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Kepemilikan Manajemen, Laba	Diversifikasi Operasi, Komite Audit, Kualitas Audit, Data Crossection, 2015-2017, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	"Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba,"	"Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.2, No. 3, Sept. 2019"

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
2	Mohammad Al Muhthadin & Hasnawati (2022), Website Bursa Efek Indonesia (BEI).	Kepemilikan Manajemen, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Profitabilitas, Analisis Regresi Berganda, 2018 – 2020, Website Bursa Efek Indonesia (BEI).	"Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajemen Belum Terbukti Meningkatkan Pengaruh Atas Manajemen Laba."	"Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : Hal : 1799-1812 E-ISSN 2339-0840"
3	Veni Zakia, Nur Diana, & M. Cholid Mawardi (2019), Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017".	Kepemilikan Manajemen, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Kepemilikan Instiusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuha Penjualan, Analisis Linear Berganda, 2016-2017, Perusahaan Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2017".	Hasil Penelitian Menunjukkan "Bahwa Variabel Kepemilikan Dan Manajemen Dan <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI 2016-2017."	"E-JRA Vol. 08 No. 04 Februari 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang"
4	Ni Ketut Riska Astari & I.D.G Dharma Suputra (2019) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Analisis Regresi Linear Berganda, 2013-2017, Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Pada Manajemen Laba. Implikasi Penelitian Ini Secara Teoritis Adalah Mendukung Teori Keagenan Dan Teori Sinyal Sedangkan Secara Praktis Penelitian Ini Dapat Memberikan	"ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.3.Maret (2019): 1938 - 1968"



No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
5	Putu Teddy Arthawan & I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018) Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Analisis Regresi Linear Berganda, 2012-2015, Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.	"ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 1-29"
6	Ida Ayu Jayatri Pramesti & I Gst. Ayu Nyoman Budiasih (2017) Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Analisis Regresi Linier Berganda, 2011-2015, Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Pada Manajemen Laba, Sedangkan Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Negatif Pada Manajemen Laba.	"ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 200-226"
7	Wina Anindya & Etna Nur Afri Yuyetta (2020) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama 3 Tahun Yang Dimulai Dari Tahun 2016-2018	<i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Regresi Linear Berganda, 2016-2018, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama 3 Tahun Yang Dimulai Dari Tahun 2016 Hingga Tahun 2018	Kesimpulan Dari Hasil Penelitian Ini Dapat Dirumuskan Sebagai Berikut: (1) <i>Leverage</i> Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba;	"Diponegoro Journal Of Accounting Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 1-14 Issn (Online): 2337-3806"
8	Fadchulis Sholichah & Andi Kartika (2022) Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Antara Tahun 2016 Dan 2020.	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajemen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Metode Regresi Linier Berganda, 2016 – 2020, Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Antara Tahun 2016 Dan 2020.	Variabel <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Kepemilikan Manajemen Tidak Berpengaruh Signifikan	"Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia P-Issn: 2541-0849 E-Issn: 2548-1398 Vol. 7, Special Issue No. 1, Januari 2022"

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
9	Widya Atri Faranita, Darsono ( 2017 ), "Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2012-2015."	<i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, Regresi Linear Berganda, 2012 – 2015, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2012-2015.	". Pada Hipotesis Pertama, Hasil Uji Menunjukkan Bahwa Manajemen Laba Dipengaruhi Oleh <i>Leverage</i> , Artinya Tinggi Rendahnya Tingkat <i>Leverage</i> Memengaruhi Manajer	"Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-12 Issn (Online): 2337-3806"
10	Febria Hanisa & Elvi Rahmi ( 2021 ) Perusahaan Jasa Non Keuangan Pada BEI Tahun 2016-2018.	<i>Financial Leverage</i> , Manajemen Laba	Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Analisis Regresi Linier Berganda, 2016 – 2018, Perusahaan Jasa Non Keuangan Pada BEI Tahun 2016-2018.	Analisis Data Dan Hasil Pembahasan Penelitian Ditemukan Tidak Adanya Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba,	"Published By Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia ONLINE ISSN 2654-8429 Vol. 4 No. 2, 2021 Page 317-326"
11	Naomi Puspita Sari & Muhammad Khafid ( 2020 ) Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Kepemilikan Manajemen, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, 2016 – 2018, Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018, Moderated Regression Analysis	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Leverage</i> Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba. Penelitian Ini Menemukan Kepemilikan Manajemen Dalam Perusahaan BUMN Mampu Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.	"Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Volume 7 No. 2 Oktober 2020 P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139"
12	Inne Aryanti & Farida Titik Kristianti, Hendrato ( 2017 ) Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Manajemen, Laba, Regresi Data Panel	Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, 2012 – 2015, Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Secara Signifikan Dengan Arah Negatif.	"Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak) Volume 9, No 2, Oktober 2017, Hal. 66-70 Issn 2088-5091 (Print) 2597-6826 (Online)"

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
13	Dilla Febria ( 2020 ) Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba, Analisis Regresi Data Panel	Profitabilitas, 2016 – 2018, Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018	Hasil Yang Diperoleh Pada Penelitian Ini Yaitu <i>Leverage</i> Dan Kepemilikan Manajemen Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. Secara Simultan <i>Leverage</i> , Profitabilitas	Issn : 2598-831x (Print) And Issn : 2598-8301 (Online)
14	Stefani Magdalena Chandra & Indra Arifin Djashan ( 2018 ) Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2012-2016	<i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Metode Regresi Berganda, 2012 – 2016, Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2012-2016	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan <i>Leverage</i> Dan Kepemilikan Managerial Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Manajemen Laba.	"Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Issn: 1410 - 9875 Vol. 20, No. 1, Juni 2018, Hlm. 13-20 "
15	Nimas Arum Sari & Yeye Susilowati ( 2021 ) "Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)"	<i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Komite Audit, Analisis Regresi Berganda, 2015 – 2018, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	"Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Maka Simpulan Yang Diperoleh Dari Penelitian Ini Adalah : 1. <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba."	"Jurnal Ilmiah Aset, Maret 2021, Hal. 43-52 Vol. 23 No. 1 E-Issn 2685-9629"
16	Agnes Dyah Utami & Dian Indriana Hapsari ( 2022 ) Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Pada BEI 2017 - 2021	Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Publik, 2017 – 2021, Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Pada BEI 2017 – 2021	Hasil Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berdampak Pada Manajemen Laba,	Bisman: Volume 5. Nomor 3, November 2022.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
17	Yohanes Teofilus L. Mamu & I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2018) Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Kepemilikan Instiusional, Teknik Moderated Regression Analysis, 2012 – 2016, Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Hasil Analisis Menunjukkan <i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Pada Manajemen Laba, Sedangkan Kepemilikan Manajemen Tidak Berpengaruh Pada Manajemen Laba.	"ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 272-299"
18	Aga Arye Perdana (2019) Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Leverage</i> , Manajemen Laba	Kepemilikan Instiusional, Komite Audit, Regresi Linear Berganda, 2015 – 2017, Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).	"Berdasarkan Hasil Temuan Penelitian Dan Pengujian Hipotesis Yang Telah Diajukan Dapat Disimpulkan Bahwa: 1. Hipotesis 2 Diterima, Dimana <i>Leverage</i> Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Majemen Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi Semakin Besar Tingkat <i>Leverage</i> Suatu Perusahaan,	"JURNAL EKONOMI SAKTI (JES) E-ISSN : 2685-1849 Volume 8 No. 1 – Juni 2019 P-ISSN : 2310-8380"
19	Enong Muiz & Heni Ningsih (2018) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).	Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Regresi Linear Berganda, 2010 – 2017, Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba. Namun, Secara Simultan Kepemilikan Manajemen Berpengaruh	"P-ISSN (2088-219X) JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN Volume 8 Nomor 2 (2018)"

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
20	Yogi Kusumawardana & Mulyo Haryanto ( 2019 ) Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Panama Papers Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012 - 2015,	Lverage, Kepemilikan Manajemen, Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Analisis Regresi Linear Berganda, 2012 – 2015, Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Panama Papers Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012 - 2015,	Berdasarkan Hasil Ukuran Perusahaan, <i>Lverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajemen Secara Signifikan Dan Bersama-Sama Mempengaruhi Laba. Dari Hasil Analisis Yang Telah Dilakukan.	"DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Hal. 148-158 ISSN (Online): 2337-3792"

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan. Berbagai masalah timbul akibat tidak terbukanya sebuah laporan keuangan yang diakibatkan oleh kepentingan manajer untuk memenuhi kesejahteraan diri sendiri. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penjelasan inilah yang disebut dengan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2018:43), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba periode berjalan dari perusahaan yang mereka kelola tanpa menyebabkan peningkatan (penurunan) keuntungan ekonomi jangka panjang perusahaan.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non-keuangan, dari sisi keuangan salah satunya dapat dipengaruhi *Financial Leverage*. Sedangkan dari sisi non-keuangan yaitu struktur kepemilikan, diantaranya ada kepemilikan Manajemen.

Menurut Jensen dan Mecking (1976) Teori agensi merupakan teori yang menghubungkan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan agensi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan dan menghasilkan suatu jasa dan kemudian mempercayakan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep Kepemilikan Manajemen yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan Kepemilikan Manajemen berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Kepemilikan Manajemen didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. (Sudarno et al 2022:119) Kepemilikan saham manajemen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio yang digunakan adalah kepemilikan saham Manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Hamdani (2016:31), kepemilikan saham sepenuhnya dipunyai oleh pemegang saham dan manajer diminta untuk memaksimalkan pengembalian pemegang saham. Karena adanya perbedaan kemakmuran yang dialami antara manajer dan pemegang saham, hal ini mendorong manajer untuk mencari keuntungan sendiri atau biasa disebut Manajemen Laba.

Agen sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek masa depan lebih baik daripada prinsipal, sehingga pengelola berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik mengenai status perusahaan. Dalam hal ini, terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer perusahaan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. karena informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut berkaitan dengan kinerja para manajer perusahaan.

Dikarenakan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen dan agen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan, hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi atau biasa disebut asimetri informasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) asimetri informasi dapat digunakan oleh agen untuk memprioritaskan kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, teori keagenan merupakan teori yang menunjukkan adanya kecenderungan konflik antara prinsipal atau pemilik perusahaan dan agen karena memiliki kepentingan yang berbeda.

Manajer mungkin merugikan pemegang saham dengan berbagai keputusan yang tidak baik, seperti melakukan investasi yang tidak menguntungkan,

menggunakan terlalu banyak atau terlalu sedikit hutang, menciptakan mekanisme yang mempersulit pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan yang lain dan sebagainya. Contoh lainnya adalah akuisisi perusahaan yang dapat menurunkan harga saham perusahaan, hal ini tentu tidak baik bagi pemegang saham tetapi baik bagi manajer, karena manajer akan mendapatkan bonus yang sangat besar.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ni Ketut Riska Astari & I.D.G Dharma Suputra (2019) yang menyatakan Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Pada Manajemen Laba, kemudian penelitian Kelvin Gunarto & Ernie Riswandari (2019) yang Menunjukkan Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba dan penelitian yang dilakukan oleh Putu Teddy Arthawan & I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018) hasil penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Menurut Bergh et al., (2014:31) Teori sinyal atau *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.



Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan *Financial Leverage*. menurut Sutrisno (2012:201) *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2014) rasio Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt To Aset Ratio* sebagai indikator *Financial Leverage* dengan formulasi *Debt To Aset Ratio* yaitu Total utang dengan total aset.

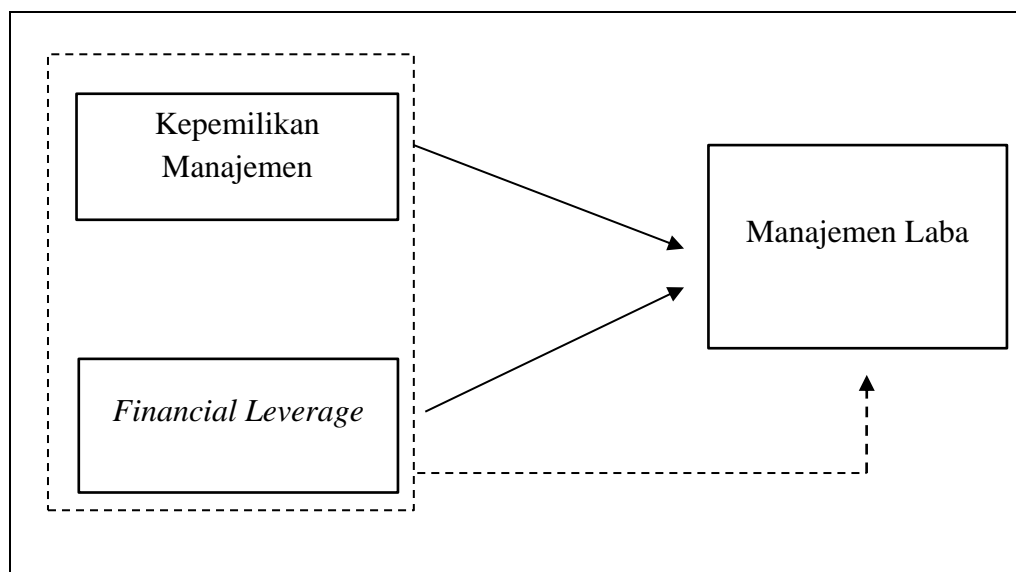
*Leverage* juga dapat dikatakan sebagai bagian dari rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2017). Dalam arti luas, rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada munculnya risiko keuangan yang besar, namun juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Jika utang dipergunakan secara efektif, maka hal ini dapat memberikan peluang yang sangat baik bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Manajer keuangan yang handal perlu memiliki keahlian untuk mengamati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi merupakan perusahaan yang bergantung pada pinjaman pihak luar atau kreditor untuk mendanai aktivitas operasionalnya, sehingga para investor meminta laba yang semakin besar dan manajer perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang (Tala & Karamory, 2017:58).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Jayatri Pramesti & I Gst. Ayu Nyoman Budiasih (2017), yang menunjukkan bahwa Leverage Berpengaruh Positif Pada Manajemen Laba dan penelitian yang dilakukan oleh Arum Sari & Yeye Susilowati (2021) menunjukkan bahwa Leverage Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependent (Manajemen Laba) dengan variabel independent (Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage*), maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

- X1 : Kepemilikan manajemen  
 X2 : *Financial Leverage*  
 Y : Manajemen Laba  
 $\epsilon$  : Faktor lain yang tidak diteliti  
 —————> : Secara Parsial  
 - - - - - : Secara Bersama sama

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

(Sugiyono, 2013:64) Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Kepemilikan Manajemen dan *Financial Leverage* secara bersama - sama berpengaruh terhadap Manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021